

**PENDAMPINGAN KOMUNIKASI MINDSET TUMBUH IBU UNTUK
MENINGKATKAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* ANAK USIA DINI
DI TK BHAKTI PKK 2 SAYEGAN YOGYAKARTA**

***COMMUNICATION ASSISTANCE FOR MOTHER'S GROWTH MINDSET TO
IMPROVE EARLY CHILDHOOD SUBJECTIVE WELL-BEING
AT TK BHAKTI PKK 2 SAYEGAN YOGYAKARTA***

Alimatus Sahrah¹, Harpeni Siswatibudi²

²Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
¹ARS, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta, Indonesia

email: alimatus.sahrah@mercubuana-yogya.ac.id, harpeni@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya penulis mendapatkan data bahwa ada peningkatan *subjective well-being* pada anak usia dini di TK Bhakti PKK 2 Sayegan yang ibunya menerapkan komunikasi mindset tumbuh dan responden yang bermindset tumbuh percaya bahwa anak perlu latihan dan usaha untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan anak bebas berkreasi, menunjukkan afeksi positif, memiliki kemampuan *problem solving* dan cenderung lebih aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi ibu dalam menerapkan komunikasi mindset tumbuh pada putra/putrinya. Sasaran pendampingan ini adalah 18 ibu / wali murid TK Bhakti PKK 2 Sayegan. Pendampingan ini terbagi dalam 3 sesi, selama 3 minggu dengan melibatkan guru kelas.

Kata Kunci: *Mindset Tumbuh, Komunikasi, subjective well being*

Abstract

Based on the results of previous research, the author obtained data that there was an increase in subjective well-being in early childhood at TK Bhakti PKK 2 Sayegan whose mother applied growth mindset communication and respondents with a growth mindset believed that children need practice and effort to be able to develop their potential and children are free to create, Show positive affection, have problem solving skills and tend to be more active. This activity aims to assist mothers in implementing growth mindset communication in their sons/daughters. The target of this assistance is 18 mothers / guardians of students of TK Bhakti PKK 2 Sayegan. This mentoring is divided into 3 sessions, for 3 weeks involving class teachers.

Keywords: *Growth Mindset, Communication, Subjective Well Being*

PENDAHULUAN

Angka kekerasan terhadap anak selama pandemi Covid-19 terus naik secara signifikan. Kekerasan verbal dan fisik yang anak terima bisa berdampak pada tumbuh kembang anak. Di Kabupaten Sleman tercatat kekerasan pada anak dan perempuan mencapai sebanyak 145 kasus pada rentang bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Walaupun secara mendetail data untuk masing-masing kasus tidak dipublikasikan secara terbuka, namun kewaspadaan terhadap kasus ini tetap perlu ditingkatkan. Apalagi kejadian kekerasan pada anak, khususnya kekerasan verbal justru dilakukan oleh orang terdekat. Contoh saat orang tua memarahi anaknya dalam posisi benar atau salah sebagai manifestasi untuk membuat anak menjadi seperti apa yang orang tua inginkan. Hal ini mengindikasikan komunikasi orang tua dengan anak menjadi salah satu akses orangtua mendominasi anaknya.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Indeks Kebahagiaan (*well-being*) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, termasuk dalam kategori tinggi yaitu 72,93%. Meskipun data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, namun dalam indeks kebahagiaan BPS tersebut tidak dicantumkan klasifikasi untuk anak-anak. Hal ini merupakan bukti bahwa penelitian tentang *subjective well-being* pada anak-anak sendiri dikatakan sangat terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Bhakti PKK 2 Sayegan Sleman Yogyakarta

pada bulan Juni sampai dengan Desember 2022 menunjukkan bahwa ada peningkatan *subjective well-being* pada anak usia dini di TK Bhakti PKK 2 Sayegan yang ibunya menerapkan komunikasi mindset tumbuh dan responden yang bermindset tumbuh percaya bahwa anak perlu latihan dan usaha untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan anak bebas berkreasi, menunjukkan afeksi positif, memiliki kemampuan *problem solving* dan cenderung lebih aktif. Berdasarkan fakta itu peneliti berkolaborasi bersama guru-guru TK Bhakti PKK 2 Sayegan menyelenggarakan kegiatan pendampingan komunikasi mindset tumbuh ibu untuk meningkatkan *subjective well-being* di TK tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 7, 21 dan 28 Januari 2023 dengan sasaran Ibu / wali murid TK Bhakti PKK Sayegan Sleman. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bertempat di TK Bhakti PKK 2 Sayegan Sleman DIY. Peserta pendampingan berjumlah 18 ibu. Peserta dibagi dalam 4 kelompok. Ada yang beranggotakan 4 orang dan 5 orang. Masing-masing kelompok diberikan 1 pendamping (2 pendamping dari peneliti dan 2 pendamping dari guru).

Pendampingan ini terdiri dari 3 (tiga) sesi utama, yaitu

- a. FGD dilakukan pada hari pertama pendampingan (7 Januari 2023). Pemandu menjelaskan terlebih dahulu roleplay pendampingan, pre test selanjutnya kemudian memberikan kasus yang wajib

dibahas berdasarkan pengalaman masing-masing peserta. Kegiatan ini menggunakan metode *Seven Jump*.



Gambar 1. Pemaparan Roleplay & FGD

Selama 2 (dua) minggu peserta pendampingan diminta untuk mengisi cek list komunikasi mindset tumbuh harian yang telah disiapkan. Hasil cek list didiskusikan di masing-masing kelompok untuk didiskusikan di kelas secara bersama.

- b. Hari Kedua Paparan Kelompok, masing-masing kelompok memberikan paparan hasil diskusi kelompok atas ceklist selama 2 (dua) minggu pertama. Paparan ini isinya berbagai pengalaman terkait dengan perilaku anak yang ditunjukkan setelah ibu menerapkan beberapa kesepakatan awal dalam pemilihan kata sebagai bentuk implementasi mindset

tumbuh.



Gambar 2. Pemaparan Kelompok

Setelah seluruh kelompok menyampaikan pemaparan dan diskusi maka seminggu berikutnya masing-masing peserta tetap melanjutkan kegiatan observasi sebagai partisipan aktif. Masing-masing individu diharapkan akan memberikan catatan secara naratif atas aktivitas selama minggu yang ke dua ini. Catatan ini kemudian dikumpulkan ke pendamping untuk kemudian diambil kesimpulan di pertemuan ke 3 (tiga)

- c. Hari Ketiga, Pemaparan Pendamping berdasarkan hasil pengamatan selama 2 minggu dan Post Test.



Gambar 3. Pemaparan Pendamping

PEMBAHASAN

Orang tua menjadi salah satu unsure penting dalam menerapkan mindset tumbuh pada anak supaya kegiatan dan keseharian anak lebih optimal dan aktif, tentunya akan membawa anak kepada kondisi well-being yang baik. Disini ibu diajak menerapkan komunikasi yang membuat anak diberikan keleluasaan untuk latihan dan usaha sehingga potensi dirinya berkembang dan anak bebas berkreasi, menunjukkan afeksi positif, memiliki kemampuan *problem solving* dan cenderung lebih aktif.

Setiap individu memiliki dua *mindset*, baik *mindset* tumbuh maupun *mindset* tetap. Namun dalam memilih untuk melihat berbagai situasi dengan sudut pandang *mindset* tumbuh atau *mindset* tetap masing-masing individu berbeda. Artinya mana yang dominan digunakan dalam komunikasi maka itu yang akan memberikan dampak yang berbeda satu dengan lainnya. Brock and Hundley (2018), menyebutkan individu yang *bermindset* tetap cenderung meyakini bahwa manusia

dilahirkan dengan tingkat kecerdasan, ketrampilan dan bakat yang tidak berubah. Hal ini menghasilkan pola komunikasi yang cenderung menyalahkan dan menganggap keadaan tidak bisa diubah Sedangkan individu yang *bermindset* tumbuh pada umumnya percaya bahwa dengan latihan, kegigihan, dan ikhtiar akan memiliki kesempatan tidak terbatas untuk belajar dan berkembang di segala bidang. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan ibu untuk tetap dalam pola komunikasi mindset tumbuh, (1) mencoba tetap mendukung anak untuk mau ambil resiko dalam berbagai kesempatan kegiatan baru, baik di rumah maupun di sekolah, (2) puji anak bukan atas prestasinya namun lebih kepada puji anak atas usaha yang telah dilakukannya, (3) berkolaborasi dengan guru/pihak sekolah untuk memberikan tugas-tugas yang menantang sesuai kemampuannya, (4) memberikan berbagai stimulasi kegiatan yang bervariasi.

Pola komunikasi yang menggunakan mindset tumbuh cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang menunjukkan pemberian kesempatan, empati dalam permasalahan dan focus pada jalan keluar, sehingga dampaknya akan membentuk karakter yang lebih berani, percaya bahwa kesalahan dan rintangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan selama (2) minggu, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu terhadap

penggunaan mindset tumbuh serta ada perubahan perilaku anak lebih aktif dan mampu menyelesaikan beberapa kegiatan yang membutuhkan penyelesaian masalah. Peserta juga merasa puas selama pendampingan berlangsung. Untuk selanjutnya peserta pendampingan memberikan saran untuk tetap dilakukan pendampingan secara berkala.

REFERENSI

Brock A, Hundley H. *Phrases for Growth Mindset: A teacher's Guide to Empowering Students through Effective Praise and Feedback*. UK: Ulysses Press; 2018.